

Konsep Pendidikan Berbasis Teologi

¹Yandinus Jali

¹STT GIDI Papua, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yandinusjali15@gmail.com

Abstract. Education is the key to producing and preparing as many workers as possible, also known as human resources (HR), for the future of the church and government. Dream today of preparing as many people as possible, if so we will not experience a shortage in the field of human resources in the future. Other people living in the same environment work hard to prepare themselves from an early age to achieve the future with optimism. Where they come from and where they are going. If we chase, never give up before taking the first step. Because people think that education changes the face of the world through the energies that have been molded in Christian education.

Keywords: Educational Concept; Based; Theology.

Abstrak. Pendidikan menjadi kunci untuk mencetak dan mempersiapkan tenaga kerja yang disebut juga sumber daya manusia (SDM) sebanyak-banyaknya, demi masa depan gereja dan pemerintahan. Bermimpilah hari ini untuk mempersiapkan manusia sebanyak-banyaknya, jika demikian kita tidak akan mengalami kekurangan dalam bidang sumber daya manusia di kemudian hari. Orang lain yang tinggal di lingkungan yang sama bekerja keras mempersiapkan diri sejak dini untuk meraih masa depan dengan optimisme. Dari mana mereka berasal dan ke mana mereka pergi. Jika kita mengejar, jangan pernah menyerah sebelum mengambil langkah pertama. Sebab masyarakat beranggapan bahwa pendidikan mengubah wajah dunia melalui energi-energi yang telah dibentuk dalam pendidikan Kristen.

Kata Kunci: Konsep Pendidikan; Berbasis; Teologi.

1. PENDAHULUAN

John Amos Comenius (1592-1670) adalah salah seorang penemu Pendidikan Kristen pada abad ketujuh belas, dia mampu melihat kebenaran tentang pendidikan jauh lebih dahulu daripada zamannya. Buku-buku yang ditulisnya pendidikan yang berbasis pada Alkitab dan doktrinal.¹ Pandangan Comenius bahwa “Pendidikan berbasis pada teologi ialah bahwa para pendidik bukanlah memidahkan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari dapat diajarkan kepada peserta didik, melainkan apa yang dapat diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, hidup dan bahasa yang diajarkan kepada peserta didik sangat diperlukan, artinya melengkapi peserta didik untuk maju bersama, bukannya terpisah-pisah, maka peserta didik akan mempunyai sesuatu yang bernilai untuk dikomunikasikan. Oleh karena itu, metode Pendidikan yang diupayakan oleh Comenius ialah “metode pengajaran secara efektif melalui teks-teks dan metode-metode berdasarkan tingkatan, dengan memakai bantuan visual.”²

¹ Lois E. Lebar. Education That Is Christian. (*Proses Belajar Mengajar Kristiani dan Kurikulum yang Alkitabiah*). (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006) hlm. 55-5

²Lois E. Lebar. Education That Is Christian. hlm. 62-63

Pola pendidikan dan pengajaran yang dilakukan oleh Tuhan Yesus sangat bermakna. Artinya bukan berarti, ditransfer ilmu pengetahuan-Nya kepada para murid, melainkan memindahkan kehidupan kepada para pengikut-Nya. Pola pendidikan yang dilakukan oleh Tuhan Yesus.³ Sesudah itu Yesus bertanya kepada mereka “*Menegrtikan kamu apa yang telah Kuperbuat kepadamu? Kamu menyebut Aku Guru dan Tuhan, dan katamu itu tepat sebab, memang Akulah Guru dan Tuhan (Yoh.13:12-13).*

Selanjutnya ay. 15, Aku telah memberikan teladan yang baik kepadamu untuk saling melayani satu dengan yang lain. Penjelasan ini bukan sekedar membagikan pendidikan kepada para murid-murid-Nya, melainkan Ia berbagi kehidupan menjadi contoh yang patut dipelajari dan diteladani serta diterapkan kepada orang-orang yang ada bersama di sekitar kita. Sekalipun mereka bukan keluarga. Pendidikan berbasis pada firman Allah ialah “kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri”. Ialah hukum yang kedua dari seluruh pernyataan firman Allah dalam Aklitab.

Sejarah pendidikan Kristen mengingatkan kita bahwa tidak banyak perguruan tinggi Kristen yang mengajarkan dasar-dasar filsafat pendidikan Kristen untuk para pendidik Kristen dalam implementasinya di sekolah. Bahkan tidak jarang sekolah Kristen yang memahami dan memberikan filsafat Kristen yang benar bagi calon guru lulusannya.⁴ Sejarah gereja juga membuktikan, bahwa Alkitab yang adalah sumber utama dari segala sesuatu termasuk pola Pendidikan dalam gereja. Kitab Perjanjian Lama menjadi landasan utama proses pendidikan, ketika orang-orang Israel mendidik dan mengajar anak-anak mereka di rumah atau di tempat-tempat beribadah di Sinagoge (Ul.6:1-9, 20-25 dan 11:18-20).

Umat pilihan Allah itu berpikir secara fokus dalam pendidikan anak-anak mereka. Karena mendidik dan mengajar adalah tugas dan tanggung jawab moril orangtua terhadap anak-anak mereka, Oleh sebab itu, mendidik dan mengajar dasar-dasar firman Allah menjadi landasan yang tidak mudah goya. Sama halnya untuk mendidik dan mengajar peserta didik dengan model apa pun firman Allah menjadi landasan atau fondasi yang berakar dalam hati seorang peserta didik, agar pada masa dewasa tidak menyimpang dari jalan yang ia tempuh (Ams.22:6).

³Lois E. Lebar. *ibid.*, hlm. 112-113

⁴Bastian Ondi. *Pondasi Pendidikan Kristen*. (Sentani: Disampaikan dalam rangka Konferensi Pendidikan Gereja Injili Di Indonesia, 2017), hlm. 1

2. METODE

Dalam penulisan artikel atau jurnal ini peneliti dapat dilakukan dengan metode penelitian kualitatif deskriptif, ialah mengemukakan informasi-informasi sesuai dengan perkembangan dalam pendidikan Kristen yang menjadi landasan atau berbasis teologi. Selain itu penelitian kualitatif disertai dengan topic-topik yang relevan dalam dunia pendidikan, menjadikan sumber informan dan juga sumber-sumber lain yang dapat dikemukakan dan dikembangkan melalui bahan-bahan yang ada untuk menunjang dalam proses penelitian kualitatif deskriptif ini.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Nelson Mandela, artikel 3oktober 2022 adalah salah seorang yang berkulit hitam di Afrika Selatan, satu pernyataan yang amat penting dapat disampaikan ialah “*pendidikan adalah senjata yang paling ampuh untuk mengubah dunia*”⁵ artinya pendidikan dan pengajaran adalah segalanya untuk memikirkan, mempersiapkan dan mencetak sumber daya manusia. Hal ini dapat diterjemahkan dari “Besi menajamkan besi, manusia menajamkan sesamanya” (Ams.27:17). Melalui pendidikan, seseorang akan menjadi manusia yang seutuhnya, sehingga memiliki kecenderungan untuk memanusiakan manusia lainnya. Orang menguasai teknologi bukan tanpa proses pendidikan, mereka telah belajar dengan berbagai pengalaman dan kesabaran akan menciptakan dan melahirkan sesuatu yang baru. Tomas A. Edison juga penemu bola Lampu melalui proses dan banyak pengalaman dengan penuh kesabaran.

Untuk menemukan segala sesuatu meski melalui proses pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, pendidikan amat penting untuk mengubah waja dunia, terutama keadaan Papua. Papua, aman dan maju bila orang-orang papua sendiri belajar berpendidikan yang memadai. Pendidikan sepotong-potong pun tidak mapan, artinya tidak mudah dapat pekerjaan, sementara peluang itu diisi oleh orang lain. Penjelasan Nelson Mandela, di atas banyak pengalaman. Kehidupan sebagian menghabiskan dalam penjara. Karena Nelson, rela membayar harga demi masyarakat yang berkulit hitam di Afrika Selatan, dalam konteks rasis orang kulit putih dan hitam. Ketika Mandela, menilai tidak ada jalan lain untuk mengubah lingkungan daerah di mana kita hidup.

⁵<https://fh.unair.ar.id/> mengajar kesempatan menjadi lebih baik melalui pendidikan ala lulusan. 2022

Penjelasan ini penulis menyimpulkan bahwa pendidikan sangat diperlukan di lingkungan di mana masyarakat hidup. Salah satu cara yang dipersiapkan masa depan Papua ialah: “hidup yang menghidupkan hidup, murid yang memuridkan murid dan manusia memanusiakan manusia”.⁶ Ialah solusi atau jalan keluar untuk mengubah lingkungan hidup masyarakat Papua. Artinya banyak orang yang telah memiliki pengetahuan, namun pengetahuan itu tidak berbagi kepada orang lain, maka mereka seorang murid yang hebat menurutnya.

Tidak ada orang yang hebat, ketika penampilan dan bahasa yang dapat digunakan, tidak ada orang yang menyainginya. Mereka hebat dalam dunia teori, artinya tidak terlibat dalam dunia pendidikan, maka ilmu yang mereka dapatkan akan membeku tidak cair, jadi tinggal konsep. Sesungguhnya ilmu pengetahuan yang mereka miliki harus diterapkan kepada peserta didik untuk membangun dunia. Sebab tanpa memperoleh pendidikan generasi masa depan Papua tidak akan berubah.

Comenius menyarankan percayalah bahwa hikmat dari sang Pencipta sendiri menyatakan diri melalui cara anak-anak yang masih sangat muda belajar sebelum orang tuanya berusaha untuk mengajar dia. Panca indera merupakan pintubgerbang bagi jiwa manusia Karena itu dasardasar pengetahuan harusah pengalaman langsung si anak didik dengan obyek-obyek nyata, contoh (balon, Boneka, dll).⁷

Konsep Dasar Pendidikan Kristen yang Alkitabiah

Memperoleh pendidikan tanpa menyelidiki pengetahuan tentang teologi, mustahil meraih dalam dunia pendidikan dengan kemampuan dan pikirannya sendiri. Sebab orang mempelajari teologi akan menemukan norma-norma yang ada pada Tuhan. Oleh karena itu, pentingnya mempelajari teologi pendidikan Kristen. Sebab mempelajari teologi Kristen akan menyelidiki tentang aspek-aspek dan kriteria-kriteria yang tertulis di dalam-Nya. Pendidikan Kristen berbasis teologi, tanpa dasar atau pegangan yang kuat dalam segala aktivitasnya, mudah sekali terpengaruh bahkan terjebak dalam hal-hal yang bukan menguntungkan. Hal ini tanpa arah yang jelas, bahkan tidak memiliki komitmen dalam mengambil keputusan.

⁶Yandinus Jali, Konsep peneliti artikel atau jurnal ini Sentani 2023

⁷Lois E. Lebar. *Education That Is Christian. (Proses Belajar Mengajar Kristiani dan Kurikulum yang Alkitabiah.* (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006) hlm. 62-63

Sebab teologi menjadi dasariah dalam segala sesuatu. Charles, menulis sebuah buku “teologi dasar” bagian pendahuluan dijelaskan “teologi adalah untuk setiap orang” ia menulis dengan bahasa yang ”sederhana teologi berarti memikirkan tentang Allah dan mengekspresikan pemikiran-pemikiran tersebut dalam suatu cara tertentu. Sebuah pengertian dan definisi yang mendasar bahwa setiap orang adalah teolog”⁸

Penjelasan di atas, lebih runcing lagi Robert R. Boehlke, dalam ceramahnya bahwa seseorang yang membuat kurikulum pendidikan PAK ia harus menentukan pada teologi yang ia yakini. Selanjutnya mengatakan bahwa Teologi menolong dalam pengertian tentang hakekat guru dan murid.⁹ Siapakah yang terlibat dalam proses belajar-mengajar lebih banyak memahami tentang teologi. Penjelasan ini para pendidik bukanlah memindahkan (transfer) ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada peserta didik, melainkan seorang pendidik ialah petunjuk jalan yang harus mereka ikuti. Seorang pendidik memiliki kompas yang akan membimbing para pengikut kepada jalan yang akan mereka tempuh.¹⁰ Kompas ialah Firman Allah yang mutlak, serta memiliki magnet di hati, memengaruhi sebanyak mungkin orang yang akan menjadi pengikutnya.

Pola Pendidikan dalam Perjanjian Lama

Pendidikan Kristen sebenarnya tertanam pada para akar Yudaisme. Ketika Orang Yahudi memulai pola pendidikan dan pengajaran agama, maka diterapkan bukan saja dibangun pada dasar budaya Yunani, tetapi juga budaya Yahudi. Karena agama Kristen itu sendiri juga berasal dari Yahudi (sekte agama Yahudi), dan Alkitab Perjanjian Baru juga ditulis hampir semua oleh orang-orang Yahudi, kecuali penulis Lukas (Injil Lukas dan Kisah Para Rasul). Artinya gereja mula-mula telah menggunakan sumber atau literatur dari Perjanjian Lama.¹¹ Ketika menyelidiki pola hidup orang perjanjian lama ternyata ada dua hal yang menjadi poin yaitu belajar hukum dan sejarah. Kedua hal ini dapat dijelaskan secara singkat antara lain:

Belajar Hukum

Siapun yang hidup bermasyarakat dalam lingkungan adat istiadat pasti belajar apapun yang ada di dalamnya. Orang Yahudi mempunyai hukum atau perintah yang patuh kepadanya.

⁸ Charles C. Ryrie. *Teologi Dasar*. Jil.2. Yogyakarta: Penerbit Yayasan ANDI OFFSET, 1986), hlm. 9

⁹Eli Tanya, *Teologi dan PAK* (makalah untuk Institut PAK –Persetia, 1987), hlm.2

¹⁰Perkataan Tuhan Yesus kepada mereka (para Murid-Nya “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup, tidak ada seorang pun yang datang kepada Bapa jika tidak melalui Aku” Yoh.14©

¹¹J.I. Packer, “*Preaching as Bible Interpretation*”, in *inerrancy and common Sense, ed.*, Royer R. Nicole and J. Ramsey Michaels (Grand Rapids: Baker, 1980), hlm.187.

Dengan pengertian bahwa sebutan hukum atau perintah kedengarannya menakutkan, karena menghukum atau mengadili, ternyata dipelajari sangat menguntungkan. Raja Daud pernah menulis bahwa “Taurat TUHAN itu sempurna, menyegarkan jiwa; peraturan TUHAN itu teguh, memberikan hikmat kepada orang yang tak berpengalaman. Titah TUHAN itu tepat, menyukakan hati; perintah TUHAN itu murni, membuat mata bercahaya.... (Maz.19:8-9).

Allah berjanji kepada bangsa itu, bahwa untuk membangun umat Tuhan dengan pola pengajaran yang tepat, supaya bangsa itu taat pada hukum atau ketetapan Tuhan yang dijelaskan di atas kepada anak-anak mereka. Jika mereka mentaati semua ketetapan dan perintah TUHAN, maka mereka akan diberkati, tetapi tidak mendengar dan menuruti pendidikan dan pengajaran firman Allah melalui Musa akan mendapat kutukan (Ul.28).

Belajar Sejarah

Bangsa itu juga perlu diingatkan kembali, sejarah pengalaman pahit dan kelam masa lalu yang dialami oleh generasi tua yang menyebabkan bangsa itu tidak ikut menikmati Tanah Perjanjian, Kecuali Yosua dan Kaleb (Maz.78:6-7). Penjelasan ini Sesungguhnya kisah atau sejarah yang tidak lain dari pengalaman generasi tua di mana diperbudak oleh raja yang tidak mengenal Tuhan yaitu Firaun.. Istilah pengalaman adalah suatu panduan yang dapat memberikan petunjuk jalan supaya tidak salah melangkah. Yang lain, diistilahkan bahwa pengalaman ialah guru yang telah terbukti dan teruji oleh waktu. Yosua juga dalam perjalanan keluar dari Mesir, banyak orang yang ia kalahkan yang menjadi pertanda bagi bangsa itu (Kel.17:14).

Pernyataan ini Salomo juga mengumpulkan kisah-kisah yang bermakna bahwa "...kepada orang yang tak berpengalaman, dan pengetahuan serta kebijaksanaan kepada orang muda..." (Ams.1:4). Oleh sebab itu, kisah atau sejarah sangat penting untuk dipegang dan ditanamkan pada generasi berikutnya. Sejarah atau pengalaman masa lalu menjadi senjata yang mendongrak untuk merahi kemenangan atau kesuksesan.

Pendidikan dalam Perjanjian Baru

Dalam Perjanjian Baru juga banyak pola pendidikan dan pengajaran yang diterapkan oleh para pendidik Kristen dengan menggunakan ada tiga istilah dalam bahasa Yunani antara lain: didasko, didaskolo dan pedagogik.

Didasko

Pendidikan dan pengajaran dalam Perjanjian Baru menjadi tolak ukur bagi pendidikan Kristen masa kini. Kata “*didasko*” dapat dipakai dalam kitab Perjanjian Baru, dalam arti mengajar atau ajaran.

Ketika Tuhan Yesus masuk ke rumah ibadat dan Ia mengajar. Pendengaran di telinga orang yang mendengar pengajaran itu tidak seperti yang biasa mereka mendengar dari ahli-ahli taurat. (Mar.1:22). Penjelasan ini ada perbandingan atau perbedaan antara pemimpin agama Yahudi dan pengajaran Yesus sendiri. Pola pengajaran Tuhan Yesus audiennya berisikan khotbah, namun bentuknya pendidikan yang ditanamkan sebagai doktrin (ajaran) yang tidak mudah rapu dan lupa. Jadi, seorang guru meskinnya mempersiapkan bahan pengajaran bukan saja pengetahuan belaka, tetapi pola pengajarannya sama persis sang guru yang mengajarnya.

Pernyataan Lois Lebar dalam bukunya mengatakan bahwa “Pendidikan yang Kristiani” adalah pola pendidikan yang menyebabkan perubahan yang mendasar dan menyeluruh disetiap tingkat dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi.¹² Pernyataan Lois ini memberikan informasi positif kepada para pendidik Kristen bahwa untuk mempersiapkan setiap bahan atau materi bukan sekedar memberikan sesuatu kepada peserta didik, tetapi mempersiapkan dan memperlengkapi peserta didik secara baik. Nanti kemudian hari mereka telah berhasil akan memikirkan orang lain seperti mereka juga. Pola pendidikan ini ada orang yang membagi ilmu pengetahuan kepada orang lain dengan cara “*manusia memanusikan manusia.*” Hal ini sangat penting mempersiapkan generasi masa depan.

Pengertian dari kata *didasko* menunjuk kepada ajaran atau bahan yang diajarkan itu penuh bermakna bagi peserta didik, karena penekanan-penekannya itu sangat berguna sebab mengandung bernilai langgeng (kekal). Supaya mereka telah berhasil mereka akan melihat factor-faktor yang menjadi keberhasilan mereka. Ada seorang motivator yang memberikan semangat dan dorongan yang membuat mereka berhasil, tanpa itu tidak mungkin. Jadi, seorang pengajar yang mengajar ajaran sesuai kebutuhan akan menjadi landasan untuk bertumbuh dalam pengetahuan tentang siapa Tuhan. Pengajaran yang bersifat membangun, berarti pengajaran atau doktrin itu akan mendewasakan iman peserta didik kearah pengenalan akan Tuhan lebih dekat.

¹²Lois E. Lebar. Education That Is Christian. Ibid., hlm. 16

Didaskolos

Uraian ini menunjuk kepada para pendidik atau pengajar akan penentu kepada peserta didik. Artinya pengajar bukan saja memberikan materi atau bahan yang mereka siapkan untuk mengajar peserta didik, akan tetapi pola hidup pengajar juga akan menentukan. Siapa pangaar atau dosennya juga akan menentukan atau mempengaruhi peserta didik.

Oleh karena itu, sebagaimana penjelasan di bagian pendahuluan telah dijelaskan tentang metode pengajaran Tuhan Yesus, kepada para pengikut-Nya. Hal yang sama pola pendidikan dan pengajaran yang dipaparkan oleh Lios Lebar sebagai berikut: Semua konsep pendidikan dan pengajaran yang benar, yang telah ditemukan berabad-abad pasti pertamanya telah diketahui oleh orang-orang Kristen yang, seperti Comenius. Comenius telah melihat kebenaran dan hidup pada diri Sang Pencipta, dan bukan pada manusia yang sering salah. Sang Guru yang telah menjadikan anak didik, gurunya, materi pelajarannya dan lingkungannya yang tidak mudah dilupakan sepanjang sejarah.¹³

Setiap aktivitas yang dikerjakan oleh manusia, tidak ada yang baru. Semua telah dan pernah dilakukan para pendahulu, oleh sebab itu, yang perlu penting di sini ialah menemukan pola pendidikan dan pengajaran yang diterapkan orang-orang Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru masa Pelayanan Tuhan Yesus. Lios, selanjutnya mengatakan bahwa “Kristus Yesus adalah Guru yang ahli, sebab Dia sendiri mengejawatahkan kebenaran itu secara sempurna, Dia memahami pula kompetensi para pengikut-Nya. Dalam hal ini Ia menggunakan dengan metode-metode yang praktis untuk mengubah paradig pengikut-Nya.”¹⁴

Yesus mengajarkan kepada para audient (orang-orang yang mengikuti-Nya) sesuai dengan pola dan bahasa yang bisa dapat dimengerti. Penelasan ini pendidikan dan pengajaran yang dilakukan kepada peserta didik, mendengar, memahami dan mengerti untuk selanjutnya. Bukan mendengar lalu tidak lakukan dalam kehidupan mereka. Oleh karena itu, kesaksian hidup para pendidik itu menentukan, atau tolak ukur bagi peserta didik.

Ketika peserta didik mengikuti pendidikan dan pengajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan atau di perguruan tinggi oleh para dosen atau para guru, maka peserta didik atau mahasiswa memperhatikannya. Jika ada hal-hal baru yang dijelaskan di setiap kali tatap muka, ada mahasiswa yang serius memperhatikan dan menuliskannya. Karena ia ingin mengetahui lebih dalam lagi, mahasiswa tersebut mengejar para guru atau dosen tentang penjelasan tadi, dan ketika paparan lebih spesifik ia memahami lebih banyak.

¹³Lois E. Lebar. *Education That Is Christian*. Ibid., hlm. 75

¹⁴Lois E. Lebar. Ibid.,

Bila dengan kerinduan yang mendalam akan lebih banyak belajar untuk mengetahui hal-hal yang sukar bagi dirinya sebelum melangkah lebih jauh. Para peserta didik yang berhasrat maju pasti banyak bertanya di sela-sela proses belajar mengajar berlangsung, bahkan diwaktu-waktu lain pun akan bertanya tentang bagian teologi. Jika demikian seorang pendidik yang penduli pasti akan memberikan penjelasan apa yang ditanyakan, akan tetapi terkadang tidak memberikan jawaban yang diperlukan.

Pedagogi

Sesungguhnya, mereka (para pengajar) harus mengidentifikasi diri siapa dia. Karena orang akan bertanya memberi atau mengajar pengetahuan mana, pengertian apa, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai dasar apa yang diajarkan. Apa yang dimaksud di sini adalah “ilmu atau pengetahuan yang diajarkan kepada peserta didik, penjelasan ini tidak lain dari pernyataan Randolph C. Miller bahwa, “Kita tidak dapat berpikir secara serius tentang PAK tanpa melibatkan teologi”¹⁵ Artinya jelas bahwa teologi menjadi landasan yang berpijak pada firman Allah (Alkitab). Alkitab adalah Firman Tuhan, yang menjadi tolak dalam setiap aktivitas manusia. Inilah kepercayaan gereja Tuhan sejak gereja berdiri hingga saat ini. Alkitab telah diwahyukan Allah, dan Roh Kudus yang meyakinkan akan kebenaran-kebenaran yang ditulis oleh manusia. Adalah benar bahwa Alkitab yang adalah kitab Suci yang unik dan tidak ada yang disainginya. Hanya Alkitablah yang menceritakan tentang tindakan-tindakan Allah dalam sepanjang sejarah penyelamatan umat Tuhan yang beriman kepada Allah melalui putra-Nya, Yesus Kristus.

Prinsip Dasar Pendidikan Kristen yang Alkitabiah

Munculnya Pendidikan Kristen berawal dari Pengajaran Kitab Suci dalam Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru menjadi dasar bertumbuhnya pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, berbicara tentang pendidikan tidak terlepas dari firman Allah, Prinsip dasar Pendidikan Kristen yang berbasis agama dibangun di atas kebenaran firman Allah yang mutlak kepada otoritas Alkitab. Sebagaimana pola dan prinsip-prinsip yang dilakukan oleh orang Israel terhadap anak-anak mereka (Ul.6:7). Tentunya benar juga, prinsip-prinsip yang baik dan benar dapat diterapkan kepada anak-anak, sejak pada masa usia dini ada manfaatnya. Mudah meresap dan merekam pada masa di usia emas. Sebab di usia dini polos untuk merekam dalam memorinya, apabila ketika mereka menonton di saat tampil di Televisi. Oleh sebab itu, pola pendidikan atau pengajaran di masa awal sangat efektif untuk menaruh bagi anak-anak usia dini.

¹⁵Randolph Crum Miller. *Christian Nurture and the Church* (New York: Charles Scribner's Sons, 1961), hlm.33

Pengertian Pendidikan

Pendidikan Kristen adalah pendidikan Kristen yang bercorak, berdasar dan berorientasi pada Kristiani. Sifat dasar inilah yang dapat perbedaan antara pendidikan Kristen dan pendidikan umum.

Pendidikan Kristen tidak saja kepada pendidikan atau pengajaran agama Kristen di sekolah, tetapi juga mencakup pendidikan anak di dalam keluarga serta pendidikan warga gereja dalam jemaat.¹⁶ Pola pendidikan Kristen yang efektif ialah pendidikan Kristen yang berlandaskan pada kehidupan dan pelayanan Tuhan Yesus, dengan pengertian bukan saja mentransfer pengetahuannya kepada peserta didik, melainkan pola kehidupan pendidik juga tunjukkan kepada peserta didik. Kendati demikian, hal ini peserta didik tampil tidak jauh dari para pengajarnya. Sebab setiap peserta didik itu tidak semua mengikuti apa yang diterapkan pada saat mereka mengajar di sekolah atau dikampus di mana mereka mengenyang pendidikan.

Artinya di antara mereka dua tiga orang telah mengerti cara dan pola yang diaarkan oleh para pendidik, mereka telah mengikuti dengan baik. Ketika penilaian dan pengamatan dari orang lain, akan membandingkan cara pengajaran dan kata-kata yang digunakan sama persis dari orang yang pernah mangampu mata kuliah itu. Contoh seorang pengkhotbah menggali dan mempersiapkan khotbahnya dengan menggunakan *espositori prishing*. Maka anak didiknya sama persis gurunya dalam penampilan, gaya bahasa yang digunakan dll. Pendidikan ialah mencetak orang, dengan kata lain manusia yang memanusikan manusia. Dengan tujuan berguna untuk melakukan pekerjaan yang mulia.

Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan Kristen bertumbuh subur di atas kebenaran Allah atau (Alkitab). Jika orang belajar dalam pendidikan Kristen di tingkat atas atau perguruan tinggi fungsinya untuk mempelajari tentang pengetahuan dan sifat-sifat Allah. Sekalipun ada materi lain yang diajarkan, namun materi-materi itu hanyalah tambahan saja. Sebagaimana penjelasan di atas, bahwa pola pendidikan dan pengajaran yang muaranya pada firman Allah atau kitab Suci, akan bertumbuh subur. Sebagaimana penjelasan ini, Bastian, menulis sebuah artikel dengan judul fondasi pendidikan Kristen. Ia mengatakan bahwa "...prinsip dan dasar Alkitabiah yang diterapkan dalam dunia pendidikan Kristen menjadi urgen dan amat penting guna menciptakan dan mencetak serta menghidupkan manusia-manusia dalam rana pendidikan Kristen.

¹⁶ Lois LeBar, Education That Is Christian, Revell, 1958

Fungsi dan kegunaan daripada pendidikan dan pengajaran bagi peserta didik atau dalam kumpulan Jemaat Tuhan ialah supaya mereka menjadi orang-orang yang layak menjadi anak-anak Tuhan, yang berpikir dan bertumbuh ke rana Tuhan.

Pikiran dasar yang harus digaris bawahi tentang gagasan pendidikan Kristen ialah, pendidikan Kristen yang berasal dari Allah, karena Ia sendiri yang adalah Guru dan Tuhan. Ialah yang menjadi sumber pendidikan dan menegahkan serta menetapkan kebenaran-Nya. Ia juga yang memberikan kepada kita sumber keunggulan dalam proses belajar-mengajar.¹⁷

Sasaran Pendidikan

Pendidikan Kristen dapat dibagi dalam dua kategori. Sasaran pertama bagi generasi muda menjadi agen perubahan masa depan dunia, yang kedua ialah bagi mereka yang tidak tahu membaca, sekalipun secara fisik telah dewasa. Sasaran pendidikan ini akan dijelaskan secara detail antara lain sebagai berikut:

Generasi Baru

Generasi baru ini istilah lain adalah pendidikan anak usia dini (PAUD). Pola pendidikan ini diterapkan berawal dari usia dini, penjelasan ini dalam gereja terapkan dan tanamkan pada anak-anak dengan benih kebenaran Allah pada usia muda. Hal ini dalam kitab Amsal banyak kumpulan-kumpulan yang bersifat pendidikan dan pengajaran kepada anak-anak muda. Dalam PL, Musa pernah menulis bahwa ajarkanlah anak-anakmu selagi ada kesempatan, di mana saja. Di dalam rumah, di jalan, tidur dan bangun, sebab pendidikan itu sangat penting (Ul.6:6-9). Sebagaimana penulis telah dipaparkan di atas, bahwa generasi muda dapat diartikan pada usia taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Bagi mereka yang mempunyai kesempatan untuk mengikuti dunia pendidikan.

Uraian ini tidak membuka ruang pada pendidikan umum dengan pengertian Negeri, enta dari pola dasar Negeri hingga perguruan tinggi), melainkan fokus pada pendidikan Kristen (Swasta). Karena memang ada fenomena yang krusial, di kalangan ke-Kristenan, banyak anak-anak yang tidak dipersiapkan dengan pola pendidikan yang baik, sehingga nasib masa depan mereka korban. Penjelasan ini ada dua sisi, *pertama* anak-anak mempunyai kemampuan untuk belajar, namun orang tua tidak punya pendapatan atau penghasilan tetap untuk membiayai mereka. Hal ini menjadi prioritas utama dalam penulisan jurnal ini, sebab banyak anak-anak yang putus sekolah, karena tidak ada biaya pendidikan.

¹⁷Stephen Bayne, "Good Is The Teacher," in *the Christian Idea of Education*, ed. Edmund Fuller (New Haven, Conn.,: Yale University, 1957), hlm.255

Yang *kedua* orangtua mereka siap membantu atau menyekolahkan, namun anak-anak itu sendiri tidak berkeinginan untuk belajar. Adalah dua sisi yang berbeda dapat diatasi, bila memajukan pola pendidikan masa depan Papua

Orang Dewasa

Pendidikan orang dewasa ini, Sidjabat, mengutip Ferris Jordan (1986) mengemukakan bahwa “salah satu bentuk dan tujuan pendidikan orang dewasa di gereja ialah memahami ini dan pesan Alkitab”. Penelasan ini dapat diharapkan warga jemaat semakin mengerti kebenaran serta menjimak landasan dan tujuan hidup mereka di dalam Kristus. Bahkan, Alkitab itu sendiri mengindikasikan pentingnya tugas mendidik dan mengajar.¹⁸ Dalam penulisan Jurnal ini dengan judul “konsep pendidikan berbasis teologi” yang artinya bukan saja belajar dalam dunia pendidikan di sekolah. Di dalam jemaat atau warga gereja pun memerlukan pendidikan dan pengajaran Alkitab. Mengapa? Karena Alkitab ialah segala sumber pengetahuan. Di dalam Alkitab tertulis banyak hal, jika orang menggali kebenaran Allah akan terpuaskan dengan kebutuhan-kebutuhan rohani. Itulah sebabnya pentingnya pendidikan Kristen yang berbasis teologi dalam mempersiapkan dan membina warga jemaat sebagai pegangan hidup yang tidak mudah terlupakan, selagi mereka masih hidup.

Kitab Suci dalam Perjanjian Baru pun memperlihatkan pentingnya pendidikan dan pengajaran bagi orang dewasa, Pertama-tama kita dapat belajar dari pola hidup pendidikan dan pengajaran yang diterapkan oleh Tuhan Yesus dalam Kitab Injil-injil.¹⁹ Tuhan Yesus, Sang Guru Agung yang telah memilih dan mempersiapkan serta melengkapi para murid dengan usia yang berbeda. Untuk belajar bukan menentukan factor golongan atau usia, melainkan kerinduan akan memperlengkapi tentang pengetahuan Firman Allah.

Tujuan Pendidikan

Tujuan dari pada pendidikan Kristen ialah para pendidik akan memperkenalkan peserta didik tentang sang Juruselamat, Yesus Kristus Tuhan kita, dengan maksud pikiran dan perhatian penuh dan fokus peserta didik kepada Tuhan. Tuhan Yesuslah Sang Guru Agung dan uru mudi yang memegang kendali hidup manusia dibawah kepada Bapa-Nya melalui pembelajaran Alkitab lebih dalam, yang menyebabkan pribadinya telah mengenal siapa Tuhan dan dirinya. Selain itu melalui pengenalan akan Kitab Suci mengingatkan kembali pola hidupnya, penelasan ini bersifat teguran untuk mengubah pola hidup lama, untuk mengenakan pertobatan dari masa lalu.

¹⁸B.S. Sidjabat. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Pedoman Pembinaan warga Jemaat Dewasa dan lanjut Usia. (Bandung: Kalam Hidup, 2014), hlm.41-42.

¹⁹B.S. Sidjabat. *Ibid.*,

Hal ini dijelaskan oleh rasul Paulus kepada anak rohaninya yaitu Timotius, dengan maksud kebenaran-kebenaran yang tersembunyi akan terwujud. Oleh karena itu, fungsi daridapa Firman Allah terungkap dalam bagian ini (2Tim. 3:16)

Mengajar

Kata mengajar, tidak lain dari pola pendidikan dan penguasaan yang telah diterapkan oleh Tuhan Yesus, kepada orang-orang yang hatinya telah siap untuk memikul salib dan mengikuti dalam suara panggilan-Nya. Tujuan akhir dari seorang pendidik dan pengajar adalah mendapatkan hasil yang baik seperti gurunya. Oleh sebab itu, prinsip dan komitmen yang dimiliki dan diterapkan oleh para pendidik dan pengajar dalam pengabdian tidak saja memusatkan perhatian pada materi-materi yang dipersiapkan, tetapi juga pola uraiannya digunakan dengan bahasa yang mudah dipahami. Sebab kebanyakan anak tidak mapan untuk mendengar kata atau kalimat, melainkan langsung diterapkan dengan bahasa yang mudah mengerti. Sebab pada prinsipnya orang belajar bukan untuk memperhatikan dan mengikuti, melainkan mengerti makna yang dapat diajarkan oleh para pendidik.

Kata mengajar ini, rasul Paulus yang adalah seorang panelis yang berpegalaman dalam menghadapi segala keadaan. Ia mengerti dari kompetensi yang dia miliki, namun yang ia hadapi yang tidak ia mengerti. Oleh karena itu, ia tidak menyatakan dengan kemampuan yang ia miliki, melainkan menghadapi dengan hati, bukan pengetahuan dan kepintaran. Sebelum mengajar orang lain, terlebih dahulu belajar apa yang tidak kita paham. Supaya tidak menjadi kendor, tetapi kemukakan apa yang kita kenal.

Menyatakan Kesalahan

Ketika orang yang berhasrat untuk mengikuti pendidikan dan pengajaran yang berbasis pada Kitab Suci, sendirinya akan menegur dan mengubah siapa kita. Sebab kitab Suci ibarat sebuah pisau yang tajam menusuk kedalaman hatinya dan menemukan semua bagian-bagian yang tidak terlihat pun dapat terlihat. Penulis Kitab Ibrani, mengungkapkan bahwa “firman Tuhan bermata dua... menusuk dan memisahkan sum-sum dan sedi-sedi,... (Ibr.4:12). Kebenaran Allah mampu menyingkapkan tabiat atau kebiasaan yang tersembunyi sekali pun. Di hadapan Allah tidak ada yang rahasia bagi-Nya. Dengan maksud mengungkapkan segala sesuatu yang menjadi penghambat dalam diri seseorang, agar bebas dan luput dari beban dosa. Secara tidak sadar hal yang sepele akan menjadi sebuah gunung yang besar. Maka tidak mudah menggulingkan karena telah berurat akar mendalam. Sesungguhnya belajar dari orang lain, (mendengar yang setiawan), bukan saja menjadi pemimpin tetapi kita juga menjadi pendengar. Sebab orang yang banyak bicara akan menutupi banyakkesalahan, jika demikian memberi kesempatan kepada orang lain.

Memperbaiki Kelakuan

Topik yang dipakai dalam bagian ini, dapat kembali seperti yang dibuat atau dibentuk dari Sang pemilik-Nya. Pada saat Tuhan menciptakan dengan tujuan yang mulia, namun telah retak hubungan antara manusia dan Tuhan. Manusia itu sadar akan perbuatan atau kesalahannya, dan memperbaiki hubungan pribadi dengan Allah. Tuhan tidak pernah menolak kepada siapa pun juga, ketika mengaku perbuatannya. Di sinilah terjadi namanya *metanoia* (pertobatan atau perubahan pola hidup). Sebagaimana Ia menjadikan manusia seutuhnya, memperbaiki kelakuan ini di mana setiap manusia secara sadar bertobat, ketika mengenal Sang Juruselamat yaitu Yesus Kristus.

Namun jatuh dalam dosa, secara tidak sadar kembali ke masa lalu, di sinilah waktunya Tuhan. Ketika menyesal dan berseru pada-Nya suara kita didengar Tuhan, maka peranan Roh Kuduslah yang menginsafkan dunia akan dosa (Yoh.16:8). Sebagaimana Rasul Paulus juga menulis kepada jemaat di Korintus bahwa “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus pola hidup lama akan diproses untuk memperbaharui maka yang lama digeserkan oleh pola hidup yang baru (2Kor.5:17).

Mendidik Orang dalam Kebenaran

Mendidik orang dalam kebenaran. Uraian ini setelah melewati ketiga bagian kebenaran di atas. Setelah diingatkan kembali melalui pendidikan dan pengajaran, agar ada kesempatan disadarkan oleh peran kuasa Roh Kudus, untuk meninggalkan apa yang pernah mereka kerjakan. Mereka sadar bahwa ternyata posisi atau tempat kediaman Roh Kudus telah dicemari oleh dosa, di saat mereka menjalani kehidupan sehari-hari. Namun ada sentuan-sentuan yang menjadi teguran atau ingatan kepada mereka, maka bangkit kembali dari tempat yang mereka tempuh. Mendidik orang dalam kebenaran, ini Roh Kuduslah yang berperan aktif untuk mengubah dan memperbaharui pola hidup yang lama. Ketika orang mendengar suara Tuhan, Roh Kudus akan memperbaharui mereka untuk datang kepada Tuhan.

Ketika Timotius sadar akan Kitab Suci, di mana ia diajarkan oleh mereka ialah sangat istimewa, karena pembimbingnya ialah orang-orang yang telah mengenal dari mana Kita Suci itu berasal. Kitab Suci itu mempunyai jaminan dan yang kepastian keselamatan yang bersumber dari Allah sendiri.²⁰ Tentu saja jika orang mengajarkan kepada orang lain, dengan informasi-informasi yang nilainya langgen.

²⁰ Donald Guthrie. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. (bagian Timotius). (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih (OMF)

Mereka tahu bahwa apa yang mereka kenal dan pegang adalah yang telah teruji dan terbukti oleh waktu. Timotius menerima semua ini karena ada keuntungan pribadinya dan juga untuk orang lain. Sebagaimana kepada jemaat di Tesalonika rasul Paulus mengatakan bahwa :Ujilah segala sesuatu dan peganglah yang baik. Artinya yang dapat berpegang ialah nilai-nilai yang kekal, yang tidak mudah rapu dan sirna. Sebab kebenaran Allah telah teruji dari waktu ke waktu. Dan tidak pernah berubah pada setiap kesempatan, itulah yang disebut pertama dan terkemudian, alfa dan omega, awal dan akhir. (Wahy.1:8).

Nilai Dasar Pendidikan Kristen yang Alkitabiah

Penjelasan dari nilai dasar pendidikan Kristen yang Alkitabiah ini bermuara pada Teologi. Sebab teologi adalah fondasi atau dasar yang kokoh di dalam kehidupan manusia, sebagaimana pernyataan Charles C. Ryrie bahwa “ mempelajari tentang teologi adalah berpikir mengenai Allah dan mengekspresikan pikiran-pikiran tersebut, maka sangat bernilai, dan dengan dasar itu mencerminkan pikiran-pikiran yang benar dan cerdas mengenai Allah dan mengekspresikannya secara akurat dan jelas bagi setiap orang yang berkerinduan untuk menyelidikinya.²¹ Dalam dunia pendidikan perlu mengerti benar benar apa itu teologi. Teologi ialah mempelajari dan mengekspresikan tentang pengetahuan akan Allah dan tindakan-tindakan dalam karya-Nya. Penjelasan ini sangat penting untuk mempelajarinya. Ketika orang mempelajari teologi akan memahami dan memikirkan tentang sifat dan karakter Allah itu sendiri. Topik dari Nilai dasar pendidikan Kristen yang Alkitabiah ini ada empat bagian yang akan dijelaskan yaitu: pengertian Teologi, konsep teologi, manfaat belajar teologi dan tujuan belajar teologi.

Pengertian Teologi

Pengertian dan pemahaman dari Teologi itu sendiri yang berarti kaitannya dengan keberadaan Allah. Istilah “Teologi” dalam bahasa Yunani “Theos” dan “logos”. Kata Theos yang artinya “Allah” dan “logos” yang artinya perkataan, percakapan, kabar baik dari Allah, firman atau Kalam, Sabda Allah atau pernyataan yang rasional. Mempelajari teologi adalah menyelidiki tentang keberadaan Allah. Bagian ini ada hubungannya dengan iman Kristen. Setelah dipelajari dengan seksama rasio-rasio sangat dalam dan luas tercantum di dalam teologi itu sendiri.²² Yang dimaksud dengan sangat dalam ialah bagaimana orang berbicara tentang asal usul dan keberadaan Allah itu sendiri. Karena keberadaan Allah tidak dapat dijangkau oleh pengetahuan manusia.

²¹ Charles C. Ryrie. Teologi Dasar. Ibid.,

²² Bahan mengajar yang ditulis oleh Yandinus Jali, STT Gereja Injili Di Indonesia Papua. sentani 2015

Maka tugas teologi sendiri ialah menyusun, mengungkapkan, dan menyampaikan secara verbal dan pleneri dari Kitab Suci itu sendiri. Sedangkan arti yang luas dalam bahasa modern, teologi adalah uraian rasional dari suatu agama yang ditunjang oleh sejumlah naskah-naskah dan kaidah-kaidah dalam Alkitab. Oleh karena itu, siapa saja menyediliki dan memahami pendidikan Kristen terlebih dahulu mengenal dan memahami teologi itu sendiri. Maka akan dimengerti setiap kaidah-kaidah yang termuat dalam teologi itu sendiri. Kerinduan dan harapan sebagai orang Kristen teologi itu sendiri akan menjadikan landasan hidup dalam setiap aktivitas, tentu Tuhan akan membuka setiap impian dan harapan dapat dipertemukan. Tanpa merindukan tidak akan memahami, sebab Dia adalah penyebab utama dari yang tidak ada, dan yang tidak bisa Dialah yang dimampukan mereka untuk mempelajari lebih dalam lagi.

Jika demikian setiap orang wajib menyelidiki tentang teologi itu sendiri. Bukan saja para mahasiswa teologi yang menyelidiki, tetapi setiap orang kepunyaan Allah sangat perlu diselidiki. Karena orang mengerti teologi akan menunjuk gaya hidupnya dan cara bernalar untuk menentukan apa yang ia kenal. Karena teologi mengajarkan bukan saja teori, tetapi justru penerapannya sangat diperlukan di dunia modern ini. Sebab perkembangan dunia modern ini diperlukan pangajaran secara verbal. Karena ada bagian ajaran yang dimengerti, namun perlu penjelasan secara konkret. Seyogyanya bagian ini dijelaskan secara rinci di bagian teologi apologet. Karena pengetahuan Allah tidak mudah dipahami sepiantas lalu dengan pengetahuan manusia yang terbatas itu. Kitab suci mengungkapkan dua fakta yaitu Allah yang dapat dilihat dan Allah yang tidak dapat diketahui.

Konsep Teologi

Pembahasan tentang teologi, maka ada empat hal penting yang terselubung di dalamnya penulis akan dipaparkan secara singkat:

- 1) Teologi dapat dimengerti dan dipahami dengan pola pikir yang teratur dan rasional. Sebagaimana pengungkapan dan penyajian secara utuh dan rasio- rasio yang tersirat dapat diverbalisasikan.
- 2) Teologi menuntut adanya penjelasan secara eksegesis dan sistemasitasi. Karena setiap naskah-naskah dan kaidah-kaidah perlu ada penjelasan dengan tujuan dapat dipahami oleh pribadi maupun kelompok untuk melakukannya.
- 3) Teologi Kristen berpusatkan pada Alkitab sebagai landasan iman Kristen secara verbal dan tertulis.

- 4) Teologi Kristen merupakan suatu bidang studi yang berbasis pada Alkitab secara utuh dan sempurna. Ungkapan ini diperlukan penjelasan sehingga dapat dipahami orang lain.

Jadi, jelas bahwa teologi adalah suatu cara yang dapat menemukan, menyusun, dan menyatakan kebenaran-kebenaran tentang Allah. Dari tidak ada menjadi ada, yang abstrak menjadi kongkrit. Ialah suatu teologi yang dibangun di atas Alkitab. Kitab Suci menilai dirinya sendiri berdasarkan sumber keilahian dan keabsolutan. Dalam pembahasan ini orang membangun teologi berdasarkan konsepnya sendiri lambat laun akan puna. Alkitab membenarkan dirinya sendiri berdasarkan keberadaan-Nya yang tidak terbatas. Hal tersebut dapat diteliti secara induktif dan interaktif dari konteks.²³

Pentingnya Mempelajari Teologi

Untuk menyelidiki tentang Kitab suci sangat penting. Karena tidak mengerti atau memahami Allah yang benar akan disalah tafsirkan dengan kemampuan sendiri. Maka akan mempengaruhi semua jawaban dan atau pengajaran. Hal ini menunjuk bahwa pentingnya mempelajari studi teologi. Bagian ini ada tiga poin penting yang sangat diperhatikan ialah: konteks sejarah, konteks penulisan dan keunikan para penulis.

Konteks Sejarah Diperhatikan.

Konteks sejarah ialah di mana kejadian atau peristiwa itu. Tanpa mempelajari kejadian perkara uraiannya tidak akurat. Sebab penjelasan konteks akan dimengerti semua penjelasan. Karena konteks itu menjelaskan tempat terjadinya peristiwa. Sejarah itu guru. Jika orang menceritakan sejarah menyenangkan kembali informasi itu. Sungguh benar tanpa diperhatikan konteks sejarah tidak mempunyai landasan yang memperkokoh ide khotbahnya. Bilamana seorang mediator tidak akan menghubungkan perkara itu dalam penjelasannya.

Konteks penulisan diperhatikan

Setiap penulisan Kitab berdasarkan konteks. Penulisan kitab Kitab suci tidak asal menulis begitu saja. Allah memberi inspirasi kepada para penulis supaya apa yang diungkapkan itu benar. Contoh Lukas mengumpulkan informasi tentang Yesus. Enta secara verbal atau tertulis tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi disekitarnya yang dijelaskan oleh saksi mata. Banyak orang berupaya untuk menulis dan diantaranya tabib Lukas. Setelah menyelidiki semua informasi yang didengarnya. Dijadikan sebuah kisah yang akurat karena bobot nilai penelitian sangat diyakinkan. Karena kisah yang dirangkum secara sistematis dan juga teratur. Inilah informasi yang disampaikan kepada Teofilus (Luk.1:1-4).

²³Charles C. Ryrie. Teologi Dasar. *Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*. (Yogyakarta: Penerbit Yayasan ANDI, 1991), 33

Keunikan Penulisan Dipelihara

Setiap penulisan kitab dengan berbagai variasi. Yang dimaksud dengan keunikan ialah kaitannya dengan gaya bahasa, intonasi nada dan kata-kata yang digunakan oleh setiap penulis. Tidak ada kitab suci yang dibuat-buat untuk menarik perhatian pendengar. Sebab setiap penulis mempunyai pengamatan dalam peristiwa-peristiwa itu sangat berbeda. Apa lagi tempat dan waktu penulisan. Contoh konkret ialah kitab-kitab Injil Sinoptik. Ada keunggulan dalam gaya bahasa setiap kitab. Ini yang dapat dipelihara dan dipertahankan, karena apa yang dicantumkan berdasarkan penilaian dan pengamatan oleh peneliti di saat menulis kitab-kitab itu.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penulisan artikel atau jurnal dengan topic “pendidikan Kristen berbasis teologi ini menjadi perhatian bagi setiap orang tetapi lebih kepada orang-orang yang kepedulian dan simpati kepada pendidikan Kristen. Sesungguhnya pendidikan itu lebih mengarah pada pengetahuan, namun dalam topic ini cenderung memikirkan kepada pengetahuan teologi atau prinsip-prinsip dalam pengetahuan. Artinya mempelajari segala sesuatu perpusatkan pada Tuhan, akan memberi kontribusi dalam meraih hasil yang telah, sedang dan akan dicapai oleh mereka yang serius dan fokus dalam pendidikan Kristen. Pada prinsipnya dalam pendidikan Kristen sekalipun banyak materi yang diperlengkapi, namun pendidikan teologi menjadi landasan utama pada pengetahuan akan Allah lebih dekat dan dalam pengenalan akan Tuhan.

DAFTAR REFERENSI

- Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia*. Jakarta: LAI 2009.
- Bayne, Stephen. “Good Is The Teacher,” in *the Christian Idea of Education*, ed. Edmund Fuller (New Haven, Conn.: Yale University, 1957).
- B.S, Sidjabat. *Pendewasaan Manusia Dewasa*. Pedoman Pembinaan warga Jemaat Dewasa dan lanjut Usia. Bandung: Kalam Hidup, 2014.
- C. Ryrie, Charles. *Teologi Dasar*. Jil.2. Yogyakarta: Penerbit Yayasan ANDI OFFSET, 1986.
- Crum Miller, Randolph. *Christian Nurture and the Church* New York: Charles Scribner’s Sons, 1961.
- Guthrie, Donald. *Tafsiran Alkitab Masa Kini*. (bagian Timotius). Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2003.
- Jali, Yandinus. *Diktat Kuliah STT Gereja Injili Di Indonesia (STT GIDI) Papua*. Sentani 2015.

Lebar, Lois E. Education That Is Christian. *Proses Belajar Mengajar Kristiani dan Kurikulum yang Alkitabiah*. (Malang: Penerbit Gandum Mas, 2006).

Ondi, Bastian. *Pondasi Pendidikan Kristen*. (Sentani: Disampaikan dalam rangka Konferensi Pendidikan Gereja Injili Di Indonesia, 2017).

Packer, J.I. "Preaching as Bible Interpretation", in *inerrancy and common Sense, ed.*, Royer R. Nicole and J. Ramsey Michaels Grand Rapids: Baker, 1980.

Tanya, Eli. *Teologi dan PAK* (makalah untuk Institut PAK –Persetia, 1987).